

## **Indikator Perilaku kepedulian Hima Teknik Industri UNPAM sebagai bentuk Toleransi Terhadap Sesama**

**Khairunnisa**

**Universitas Pamulang**

**khairunnisa.nisapsi@gmail.com**

**Abstrak.** Universitas sebagai salah satu wadah membentuk karakter para mahasiswa dalam menuntut ilmu dan berinteraksi terhadap sesama melalui perilaku bertoleransi dalam keberagaman beragama. Kajian antar umat beragama memberikan manfaat dalam membangun kerjasama yang positif baik dari sisi ilmu pengetahuan maupun dari sisi pembangunan paradigma yang strategis untuk mencapai tujuan dari visi misi Universitas. Metode dalam penulisan ini adalah deskripsi narasi dengan sampel 26 mahasiswa yang menjadi Pengurus Himpunan Teknik Industri UNPAM. Hasil dari observasi pada 26 mahasiswa Himpunan Teknik Industri memiliki Toleransi yang cukup baik dengan indikator aktivitas kepedulian sosial yang dilakukan selama satu minggu sekali dan perenam bulan. Misalnya, Melakukan pembinaan terhadap mahasiswa semester 1 dan bakti sosial diluar kampus. Kesimpulan, toleransi untuk menjaga kestabilan kerukunan agar tidak terjadi benturan-benturan ideologi dan fisik antar umat beragama diperlukan dalam melakukan interaksi sosial baik di lingkup Himpunan maupun diluar kampus. Saran, perilaku toleransi anggota Hima dapat menjadi penelitian selanjutnya untuk dikembangkan dalam bentuk kegiatan akademis dan non akademis dengan melibatkan religiusitas.

**Kata-kata kunci:** Perilaku, Kepedulian.

### **MUQODIMAH**

Universitas merupakan salah satu wadah yang memberikan pelajaran mengenai ilmu dan toleransi antar umat. Dengan berbagai kalangan, ras dan agama yang dianut oleh para mahasiswa di perguruan tinggi. Dari sinilah mahasiswa belajar bukan saja sekedar memahami konteks suatu ilmu. Namun memunculkan perilaku saling bertoleransi pada berbagai macam agama. Saling bertoleransi bukan berarti harus mengikuti apa yang menjadi ritual agama yang berbeda. Namun toleransi yang dimaksud didasari pada firman Allah yang berarti:

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri, dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman, dan barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim”.* (QS. Al-Hujarat: 11).

Makna Ayat diatas menjelaskan untuk tidak terlibat dalam perseteruan bukan saja pada mereka yang berbeda agama (muslim dan non muslim), namun juga kepada sesama muslim dan pada diri mereka sendiri sebagai muslim. Hal ini jelas Allah sangat menganjurkan perilaku toleransi.

Puslitbang melaksanakan survei mengenai Kehidupan Keagamaan pada tahun 2012, yang melibatkan peneliti Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dan peneliti Puslitbang memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa bangsa Indonesia masih toleran, dengan indeks terendah 3.1 (cukup toleran) hingga 4.2 (sangat toleran). (Rina Hermawati, Caroline Paskarina, Nunung Runiawati, 2016). Survei nasional ini kembali dilakukan pada tahun 2013 yang hasilnya menemukan bahwa kerukunan antarumat beragama sudah berada pada level baik. Nilai ini didasarkan pada pencapaian skor untuk indikator-indikator kerukunan beragama yang tergolong tinggi, yakni untuk "persepsi tentang kerukunan beragama" diperoleh skor rata-rata 75,2; "sikap dan interaksi antar umat beragama" memiliki skor rata-rata 71,9; dan "kerjasama antarumat beragama" diperoleh skor rata-rata 72. Sedangkan rata-rata total skor (dalam skala 5) untuk survei tentang persepsi tentang kerukunan beragama diperoleh skor rata-rata 3,8; sikap dan tindakan antarumat beragama diperoleh rata-rata 3,6; dan kerjasama.

Hasil survei ini diperoleh dari seluruh provinsi sebagai lokasi penelitian. Dengan pengambilan lokasi sampel sebanyak yang diharapkan survei dapat merepresentasikan jawaban atau sikap seluruh masyarakat beragama dalam hal hubungan mereka dengan pemeluk agama lainnya. (Haidlor Ali Ahmad, 2013)

Berdasarkan survei yang dilakukan diatas menunjukkan bahwa kerukunan umat beragama bergantung pada persepsi mereka pada agama yang dianut dan kepada pemeluk agama lain. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat menolak perbedaan dalam interaksi sosial, sehingga umat beragama mesti berupaya memunculkan toleransi untuk menjaga kestabilan kerukunan agar tidak terjadi benturan-benturan ideologi dan fisik antar umat beragama. Hal ini karena Sejarah mencatat banyak pertumpahan darah atas nama agama terjadi akibat tidak adanya kesaling-pahaman antara satu sama lain, yang semestinya terwujud dalam sikap toleransi.

Oleh sebab itu penulis melakukan survei dalam lingkup lembaga pendidikan yang mengusung visi religiusitas. Dimana visi tersebut merupakan tujuan pendidikan tinggi dalam membentuk anggota yang terlibat di dalamnya agar menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama meskipun beragam agamanya. Hal ini erat kaitannya dengan sikap terbuka. Sikap terbuka amat besar pengaruhnya menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif, untuk menumbuhkan hubungan interpersonal. (Jalaluddin Rakhmat, 2018). Apabila hubungan interpersonal yang efektif dapat terbangun, maka kehidupan beragama akan terbina harmonis.

Tulisan ini bertujuan agar kehidupan beragama dapat terbina harmonis. Dengan mengedepankan persepsi yang positif, diharapkan kajian antar umat beragama memberikan manfaat dalam membangun kerjasama yang positif baik dari sisi ilmu pengetahuan maupun dari sisi pembangunan paradigma yang strategis untuk mencapai tujuan dari visi misi Pendidikan Tinggi. Sebagai salah satu solusinya pengelola perguruan tinggi dan juga para pendidik (dosen) dapat memberikan pemahaman toleransi antar umat beragama kepada mahasiswa di lingkungan kampus dalam bentuk yang dapat terimplikasi. Begitupula pada mahasiswa yang terbentuk dalam Himpunan mahasiswa. Dengan berbagai program kerja yang disepakati. Misalkan, dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pemberian pembekalan terhadap mahasiswa-mahasiswa baru dan bakti sosial yang dilakukan saat hari-hari besar keagamaan. Tanpa memandang perbedaan agama, salah satu kegiatan tersebut dapat memperkuat kerukunan dan menyatukan persepsi akan pentingnya toleransi antar umat beragama.

## **PEMBAHASAN**

Penulis menggunakan Metode deskripsi narasi dengan memfokuskan subjek penelitian pada Himpunan Mahasiswa /i Universitas Pamulang yang diobservasi pada salah satu prodi yaitu Teknik Industri tahun 2019. Sampel / responden yang diambil adalah Himpunan Teknik Industri (HIMA / HMTI) yang bertanggung jawab terhadap program-program organisasi tersebut. Adapun jumlah mahasiswa dalam Himpunan Teknik Industri adalah 26 mahasiswa yang menjadi Pengurus Himpunan Teknik Industri. Teknik pengambilan sampel dengan melakukan observasi pada dua kegiatan kepedulian sosial yang dilakukan selama dua tahun berturut-turut, periode 2017-2019.

Hasil dari observasi pada 26 mahasiswa Himpunan Teknik Industri memiliki Toleransi yang cukup baik dengan indikator aktivitas-aktivitas yang dilakukan selama satu minggu sekali. Melakukan pembinaan terhadap mahasiswa dengan melibatkan peran serta alumni untuk mengembangkan Ilmu pengetahuan di luar kelas sekaligus mempererat solidaritas antar mahasiswa sebagaimana yang ditunjukkan pada gambar 4.1 berikut ini:



Gambar 4.1 : pembekalan Pengetahuan kepada mahasiswa semester 1

Selanjutnya kebersamaan dalam keberagaman yang dilakukan oleh Hima Teknik Industri juga tercermin dalam kegiatan bakti sosial kepada masyarakat di Yayasan Attarbiyah Rangkas Bitung Lebak Banten yang berlangsung tiga tahun terakhir. Dalam salah satu program yang berkelanjutan sebagaimana gambar 4.2 berikut:



Gambar4.2 Bakti dalam keberagaman

Kegiatan tersebut mengusung tema "Pendidikan Berkualitas Membentuk Cara Berpikir yang Berkualitas". Maksud dan tujuan ini guna kepedulian antar sesama sebagai wujud cinta kasih dan tolong menolong, rasa sa;ing peduli mahasiswa kepada masyarakat luas sekaligus mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan aktualisasi mahasiswa teknik Industri.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan terdiri atas; **1) kesimpulan**; Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat menolak perbedaan dalam interaksi sosial, sehingga umat beragama mesti berupaya memunculkan toleransi untuk menjaga kestabilan kerukunan agar tidak terjadi benturan-benturan ideologi dan fisik antar umat beragama. Begitupula yang dilakukan oleh Hima Teknik Industri dalam membentuk perilaku toleransi dibuktikan dengan melakukan kegiatan bersama yang memberikan manfaat pada pengembangan pengetahuan. **2) saran** diharapkan

perilaku toleransi anggota Hima dapat menjadi penelitian selanjutnya untuk dikembangkan bentuk kegiatan akademis dan non akademis yang dilandasi religiusitas

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Rakhmat, Jalalludin, *Psikologi Komunikasi. Edisi. Revisi. Bandung* : Simbiosis Rekatama Media, 2018.

Ahmad, Hadlor Ali, *Survei Nasional: kerukunan umat beragama di Indonesia*, Jakarta: Puslitbang kehidupan keagamaan Badan Litbang dan Diklat, 2013.

Rina Hermawati, Caroline Paskarina, Nunung Runiawati, Toleransi Umat beragama di kota Bandung. *Jurnal UMBARA*, Vol 1, No 2, 105–123. Retrieved from <https://doi.org/10.24198/umbara.v1i2>. 2016.